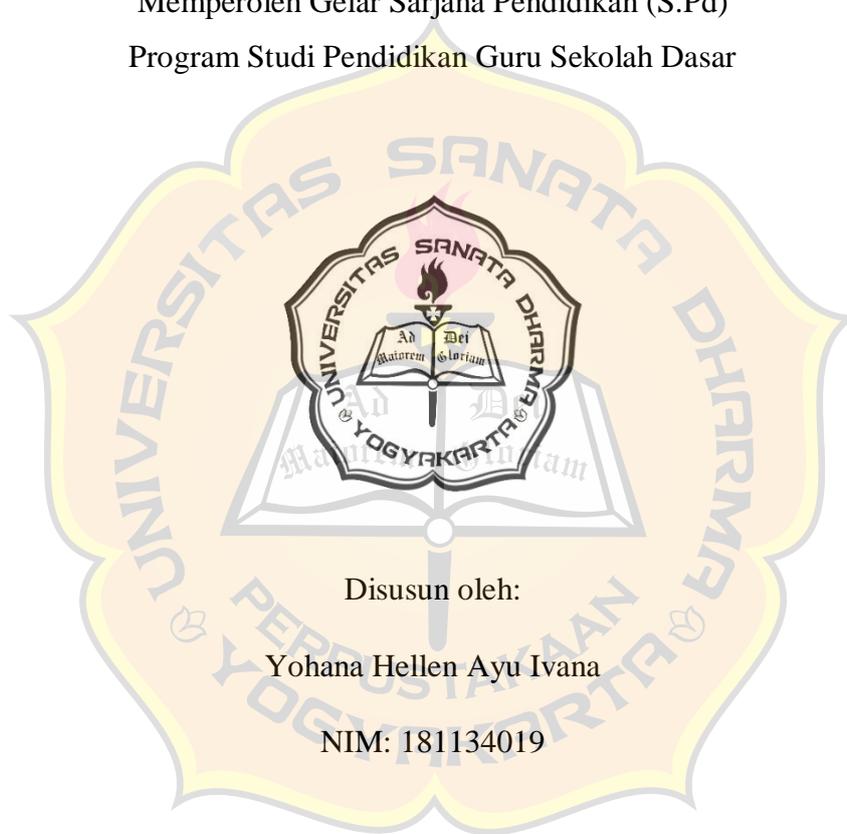


**SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING DI SD BOPKRI DEMANGAN III**

**ARTIKEL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:

Yohana Hellen Ayu Ivana

NIM: 181134019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

ARTIKEL

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD  
BOPKRI DEMANGAN III

Disusun oleh:

Yohana Hellen Ayu Ivana

NIM: 181134019

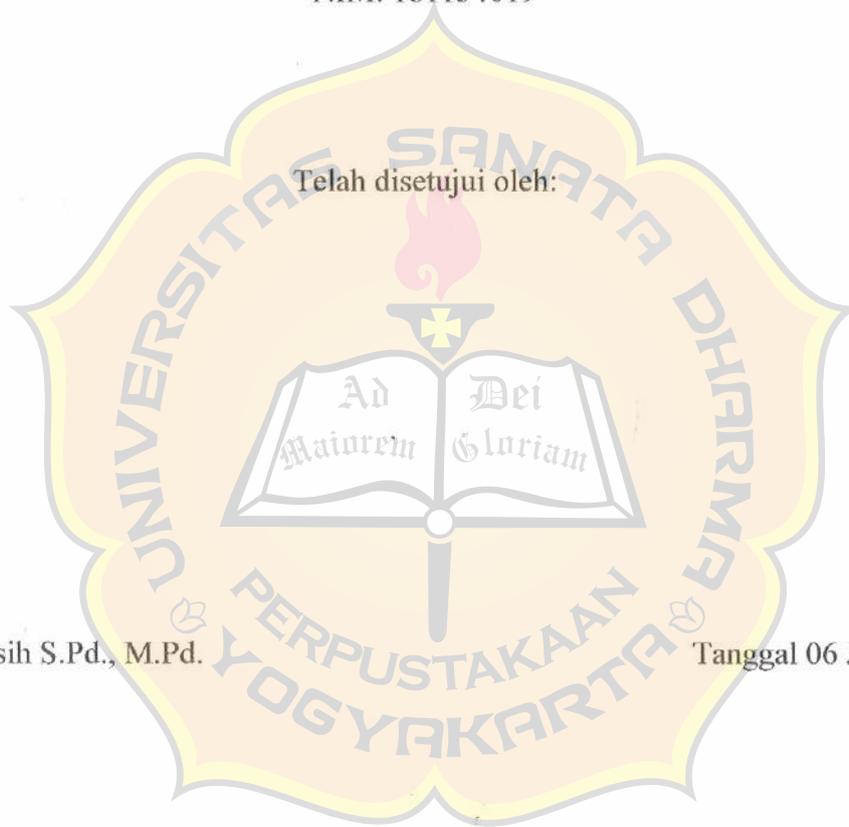
Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Kintan Limiasih S.Pd., M.Pd.

Tanggal 06 Juni 2024



## ABSTRAK

### **SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD BOPKRI DEMANGAN III**

Yohana Hellen Ayu Ivana

Universitas Sanata Dharma

2024

Penelitian ini latar belakangnya adalah adanya wabah virus Covid-19 yang menyebabkan diterapkannya pembelajaran daring di ruang kelas SD. Mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar di SD BOPKRI Demangan III dengan menggunakan kursus online menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini termasuk metode survei dan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner dan wawancara. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan 20 pernyataan tertutup yang menurut Uno (2016) merupakan turunan dari 10 indikator yang dihasilkan dari 6 indikasi motivasi belajar. Sampel penelitian ini adalah 36 siswa SD BOPKRI Demangan III kelas IV dan V. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji data dan mengetahui rata-rata skor motivasi belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara siswa yang mengikuti pembelajaran daring, 14% memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, 83% memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, 3% memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, dan 0% memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar. Kategori motivasi belajar siswa tergolong kuat berdasarkan persentase data belajar. Dengan persentase sebesar 82% dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III termasuk dalam kategori tinggi. Faktor intrinsik yakni, kesediaan untuk mengambil inisiatif, kesediaan untuk meninggalkan tugas atau komitmen, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketabahan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja secara mandiri, dan kemampuan mempertahankan pendapat merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Sedangkan variabel ekstrinsik ditunjukkan oleh kuantitas waktu belajar, tersedianya kesempatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata kunci: survei, motivasi belajar, dan pembelajaran daring

**ABSTRACT****STUDENT LEARNING MOTIVATION SURVEY AT BOPKRI DEMANGAN III  
ELEMENTARY SCHOOL IN ONLINE LEARNING**

Yohana Hellen Ayu Ivana

Sanata Dharma University

2024

*This research is inspired by the Covid-19 viral pandemic that forced elementary schools to implement online instruction. This study was out to ascertain the degree of online learning motivation among students at BOPKRI Demangan III Elementary School. This study employed a survey method in conjunction with descriptive quantitative research. methods for gathering data via conducting interviews and distributing surveys. The questionnaire sheet used for data collection has 20 closed statements on it. According to Uno (2016), these statements are derivatives of 10 indicators that were generated from six indicators of learning motivation. 36 BOPKRI Demangan III Elementary School pupils in grades IV and V made up the study's sample. Descriptive statistics were used to evaluate the data and determine the average learning motivation score.*

*The results demonstrated that among students enrolled in online learning, 14% had very high learning motivation, 83% had high learning motivation, 3% had medium learning motivation, 0% had low learning motivation, and 0% had very low learning motivation. The percentage of research data indicates that the category of student learning motivation is strong. Thus, with an 82% percentage, it can be said that BOPKRI Demangan III Elementary School's level of student learning motivation in online learning is in the high category. Intrinsic factors, such as the willingness to work, the willingness to abandon tasks or obligations, the perseverance in completing tasks, the resilience in the face of adversity, demonstrating interest, enjoying independent work, and the capacity to defend one's beliefs, are factors that contribute to a high degree of student learning motivation. The quantity of study time, the availability of engaging learning activities, and the presence of a supportive learning environment are all indicators of extrinsic variables.*

*Keywords: survey, learning motivation, and online learning*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, dunia sedang dihadapkan dengan pandemik virus yang disebut dengan virus corona atau Corona Virus Disease bisa disebut juga dengan Covid-19. Perkara virus ini dimulai pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China yang kemudian menyebar dengan sangat pesat ke seluruh dunia hingga sampai di Indonesia. Akibatnya WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa virus ini dinyatakan menjadi pandemik pada 12 Maret 2020. Hal ini menjadi pusat perhatian bagi seluruh dunia. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia yang disebut WHO (World Health Organization) memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga jarak lebih dari satu meter dari orang lain agar meminimalisir adanya penularan virus corona.

Penyebaran virus corona yang cepat telah menjadikannya sebagai epidemi global, sehingga mendorong dilakukannya lockdown dan karantina oleh banyak negara di seluruh dunia. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan, karantina Untuk menghentikan kemungkinan penyebaran penyakit menular pada orang dan/atau benda di sekitarnya, karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau isolasi seseorang yang terpapar, meski belum menunjukkan gejala atau masih dalam masa inkubasi. Ini juga melibatkan pemisahan wadah yang terkontaminasi, peralatan transportasi, dan barang-barang lainnya.

Menurut Monika dan Adman (2017), motivasi adalah mesin yang menggerakkan kegiatan belajar dan bersumber dari dalam maupun luar, sehingga menumbuhkan kecintaan belajar. Pembelajaran dan motivasi merupakan dua variabel yang saling berinteraksi. Peserta yang berstatus pelajar dapat belajar dengan baik karena termotivasi. Siswa sekolah dasar sulit untuk termotivasi belajar karena masih belum mampu memahami arti motivasi dalam belajar.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan motivasi bagi guru dalam mengembangkan, memperbaiki, menyesuaikan, dan menyempurnakan program pendidikan khususnya dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III.

## KAJIAN PUSTAKA

Perilaku tertentu muncul sebagai akibat dari pembangkitan energi, rangsangan, atau dorongan. Menurut Santrock (dalam Kompri, 2015: 3–4), motivasi adalah keinginan internal

seseorang untuk dapat bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi yang dimaksudkan ini adalah indera spiritual dalam bertindak sebagai daya dorong untuk bertindak. Terdapat tiga kunci dalam motivasi, yaitu (1) dorongan, (2) pertimbangan, dan (3) lingkungan yang mendukung. Motivasi didefinisikan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012: 71–73) sebagai faktor pendorong aktif. Ada saat-saat ketika motivasi kuat, seperti ketika ada kebutuhan mendesak untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sofyan (2015:23), motivasi dan belajar merupakan dua variabel yang saling berinteraksi. Belajar adalah perubahan perilaku yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan dapat terjadi melalui penguatan yang dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut pengertian yang diberikan di atas, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, kelompok, atau individu yang berupa tenaga aktif untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa motivasi memegang peranan penting terhadap kemampuan individu atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan tercapainya tujuan tertentu. Akibatnya, motivasi memainkan peran penting dalam upaya siswa untuk memenuhi tujuan akademik dan pembelajaran mereka. Siswa memerlukan motivasi untuk mengupayakan semangat dalam mencapai tujuan dan prestasinya. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat baik dari lingkungan maupun diri sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran online adalah program untuk menyiapkan sesi pembelajaran online untuk menjangkau populasi sasaran yang besar dan luas, klaim Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1). Pembelajaran online menurut Thorme (dalam Kuntarto, 2017:102) adalah segala jenis pembelajaran yang memanfaatkan teks digital, pesan suara, email, panggilan konferensi, CD ROM, teks online animasi, dan video streaming.

Ghirardini, sebaliknya, mengatakan (dalam Kartika, 2018: 27) bahwa pembelajaran dapat dicapai secara efektif secara online melalui penggunaan permainan dan simulasi, berlatih dengan umpan balik yang relevan, mengintegrasikan proyek kelompok dengan pembelajaran individu, dan menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa. Pendidikan jarak jauh diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai sarana komunikasi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013. secara ringkas pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara daring atau melalui teknologi, dengan

pemanfaatan sumber belajar yang memudahkan akses siswa terhadap pembelajaran kapan pun dan dari lokasi mana pun.

Pada penelitian Amalia Imtihani, Lalu Hamdian Affandi, dan Muhammad Tahir (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakterisasi motivasi belajar anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 Kecamatan Kayangan. Selain itu yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat memotivasi siswanya untuk belajar. Dengan proporsi sebesar 75%, guru juga telah melakukan upaya yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Instruktur mencapai hal ini dengan meningkatkan harapan dan dorongan siswa untuk belajar, serta keinginan mereka untuk mencapainya. Mereka juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan menawarkan insentif untuk belajar dan terlibat dalam aktivitas yang menarik.

Menurut para ahli, ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Unsur ekstrinsik dan intrinsik diantaranya. Faktor yang berasal dari dalam diri, seperti aspek psikis dan jasmani, disebut dengan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik mengacu pada pengaruh eksternal, yang mencakup variabel non-sosial dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring berbeda jauh dengan motivasi siswa pada pembelajaran tatap muka. Banyak faktor yang terlibat dalam pengaruhnya. Hasilnya, peneliti di SD BOPKRI Demangan III melakukan survei terhadap siswa mengenai motivasi belajar online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode survei, strategi penelitian kuantitatif deskriptif, dan strategi pengumpulan data yang melibatkan pengiriman kuesioner dan melakukan wawancara. Penelitian yang bersifat metodis, terstruktur, dan terencana dari awal hingga akhir dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8), metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian positif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak, metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan instrumen penelitian, dan metode analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar daring di SD BOPKRI Demangan III. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SD BOPKRI Demangan III dan siswa kelas IV. Informasi diperlukan untuk prosedur pencarian informasi penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SD BOPKRI Demangan III merupakan salah satu sekolah swasta yang termasuk dalam yayasan BOPKRI. Sekolah ini terletak di Jalan Ampel No. 4 Papringan, Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, website: <https://www.sdbodem3.sch.id/>, Telepon: (0274) 544397.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan April 2022 di SD BOPKRI Demangan III. Peneliti harus menyusun proposal penelitian sebagai tahap pertama dalam kegiatan ini. Peneliti kemudian membawa surat resmi yang diperolehnya dari kampus ke sekolah untuk menyerahkan izin belajar. Di lokasi subjek sasaran dilakukan observasi dan wawancara sebagai bagian dari kegiatan yang sedang berlangsung. Selanjutnya penyidik membuat alat survei untuk disebar dan melakukan validasi instrumen. Spesialis yang dipilih oleh peneliti melakukan validasi. Setelah direvisi, kuesioner diberikan kepada responden. Hingga bulan April, para ilmuwan menggunakan analisis statistik untuk memproses data yang dikumpulkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD BOPKRI Demangan III tahun ajaran 2021–2022. Siswa yang berjumlah empat puluh orang, peneliti mempelajari siswa SD BOPKRI Demangan III kelas IV dan V. Siswa kelas IV dan V dipilih peneliti karena saat ini sedang mengikuti pembelajaran daring. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 36 siswa dan tiga guru SD BOPKRI Demangan III yang meliputi informasi 21 siswa kelas IV, 19 siswa kelas V, dua guru kelas IV dan V, satu guru tutor, dan satu kepala sekolah. Tempat penelitian dalam hal ini adalah SD BOPKRI Demangan III.

Sugiyono (2018:180) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah luas yang terdiri atas barang-barang atau individu-individu dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Populasi penelitian adalah 40 siswa kelas IV dan V SD BOPKRI Demangan III. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV dan V kini banyak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran daring, sehingga mereka dinilai mampu memahami kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sugiyono (2018:81), sampel mewakili sebagian dari populasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD BOPKRI Demangan III.

Responden yang akan dijadikan sampel dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini mengacu pada ukuran populasi yang telah ditentukan. Karena besarnya populasi diketahui, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan.

Sugiyono (2018:38) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari seorang individu, suatu objek, atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pengambilan kesimpulan selanjutnya. Maksud variabel ini adalah variabel yang dapat menjadi pengaruh untuk variabel selanjutnya atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD BOPKRI Demangan III. Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Motivasi belajar merupakan variabel bebas penelitian.

Wawancara merupakan proses dua orang melakukan percakapan satu sama lain melalui tanya jawab dan jawaban yang ditargetkan. Djaali (2020:50) Siswa (X) Motivasi belajar (Y) menjelaskan wawancara sebagai suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Ini melibatkan mengajukan dan menerima pertanyaan dari peserta penelitian, baik secara langsung maupun melalui telepon, dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kunci kepada narasumber dan menggunakan kerangka kerja untuk melakukan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendalami topik penelitian lebih dalam dan mendapatkan pengetahuan langsung tentang motivasi belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD BOPKRI Demangan III, instruktur, dan siswa kelas IV dan V. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa SD BOPKRI Demangan III untuk memahami lebih jauh motivasi mereka dalam belajar daring.

Menurut Sugiyono (2014:193), kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang partisipannya diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. Pernyataan dan pertanyaan terbuka dan tertutup adalah hal biasa dalam desain kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup berupa pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SD BOPKRI Demangan III yang mengikuti kursus online.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian non tes. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini ada wawancara dan angket/kuesioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

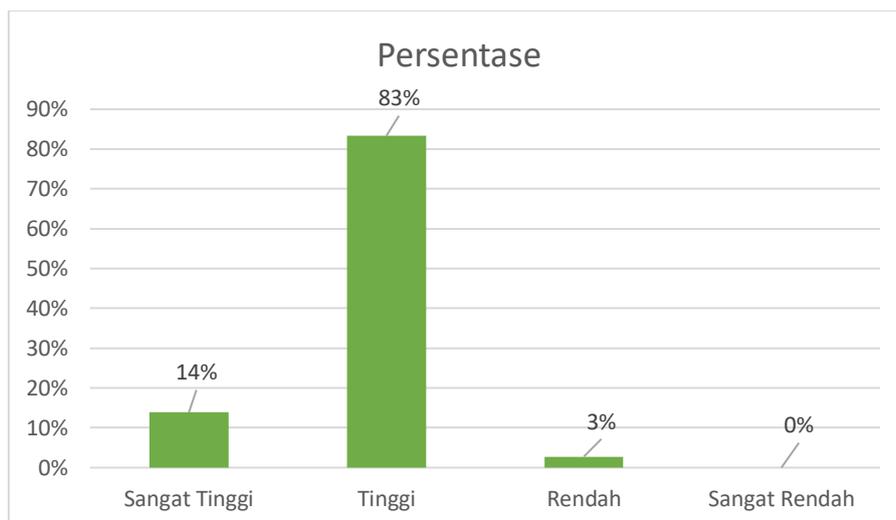
### Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SD BOPKRI Demangan III

Tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V di SD BOPKRI Demangan III dalam pembelajaran daring. Hasil ini didapatkan dari penyebaran angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan perolehan data penelitian, dilakukan analisis data deskriptif. Persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dipaparkan secara rinci dalam tabel 4.1 berikut ini:

*Tabel 4. 1 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa*

Rata-rata X	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	5	14%
2,51 – 3,25	Tinggi	30	83%
1,76 – 2,50	Rendah	1	3%
$\leq 1,75$	Sangat Rendah	0	0%
	Total	36	100%

Komposisi dan pembagian subjek berdasarkan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III digambarkan dalam histogram di bawah ini:



**Gambar 4. 1 Histogram Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring**

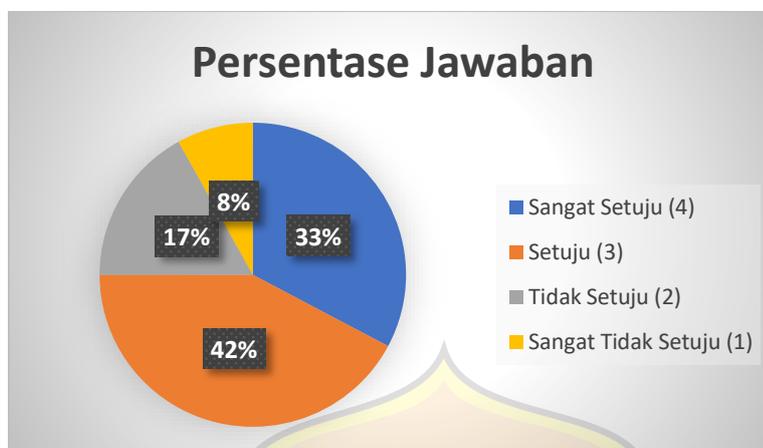
Pengamatan yang dilakukan pada tabel 4.1 maupun histogram pada gambar 4.1 menunjukkan:

- Terdapat 5 siswa dengan persentase 14%, yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “sangat tinggi”.
- Terdapat 30 siswa dengan persentase 83%, yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “tinggi”.
- Terdapat 1 siswa dengan persentase 3%, yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “rendah”.
- Terdapat siswa dengan persentase 0%, yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “sangat rendah”.

Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar siswa di SD BOPKRI Demangan III dalam pembelajaran daring tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan presentase 14%., “tinggi” dengan persentase 83%, “rendah” dengan presentase 3%, dan 0 siswa yang tergolong dalam kategori “sangat rendah” dengan presentase 0%. Peneliti membuat 10 indikator motivasi belajar yang akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dari siswa kelas IV dan V di SD BOPKRI Demangan III.

Sepuluh indikator tersebut menjadi acuan peneliti dalam pengambilan data siswa. Peneliti menyusun 20 butir pernyataan berdasarkan indikator yang kemudian akan digunakan dalam instrumen penelitian. Peneliti menggunakan pernyataan positif dan negatif dengan tiap butir pernyataan memiliki skor yang berbeda. Teknik penskoran yang digunakan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi. Nilai pernyataan bersifat positif meliputi skor 4: sangat setuju, skor 3: setuju, skor 2: tidak setuju, skor 1: sangat tidak setuju. Sedangkan pernyataan

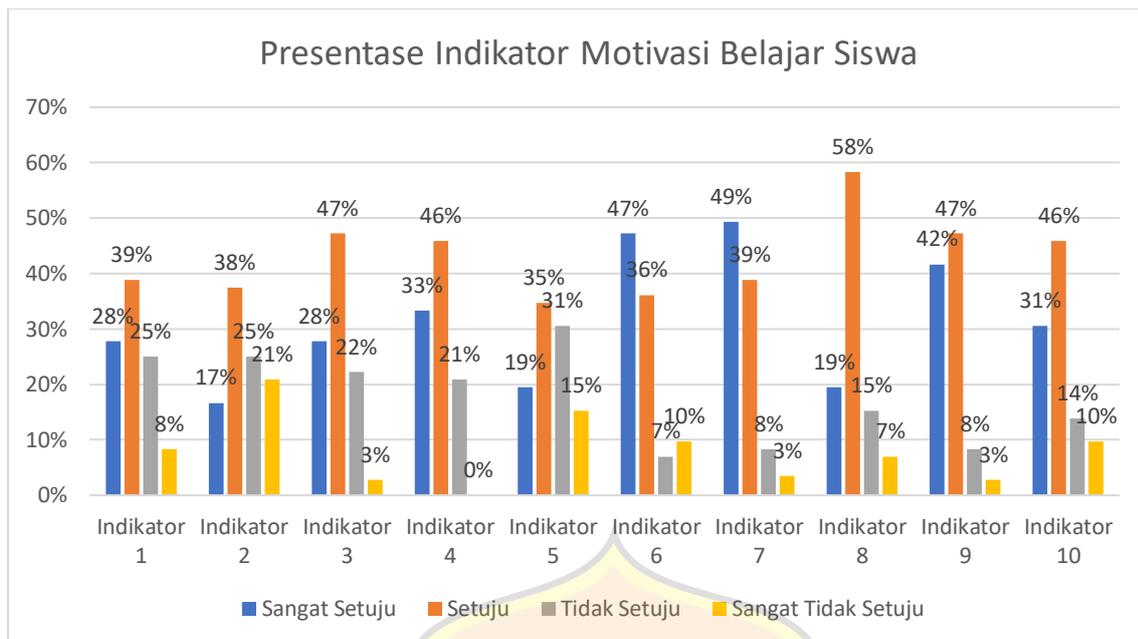
bersifat negatif meliputi skor 4: sangat tidak setuju, skor 3: tidak setuju, skor 2: setuju, skor 1: sangat setuju. Presentase jawaban angket yang telah dipilih oleh siswa digambarkan dalam bentuk pie chart di bawah ini:



**Gambar 4. 2 Pie Chart Presentase Jawaban Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari 36 siswa sebagai responden dan 20 pernyataan angket yang telah disusun oleh peneliti, frekuensi siswa dalam memilih jawaban sangat setuju ada 33%, frekuensi siswa memilih jawaban setuju ada 42%, frekuensi siswa memilih jawaban tidak setuju ada 17%, dan frekuensi siswa memilih jawaban sangat tidak setuju ada 8%. Sehingga frekuensi pilihan jawaban siswa tertinggi ada pada nilai 3 dengan keterangan setuju dengan persentase 42%.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 10 indikator dan 20 pernyataan angket yang dikembangkan dari indikator, untuk mengetahui presentase tiap indikator yang peneliti gunakan dapat dilihat dari gambar 4.3 histogram presentase motivasi belajar siswa. Pada gambar tersebut, dapat dilihat pada rata-rata presentase tiap indikator.



**Gambar 4. 3 Histogram Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Pada presentase yang ditampilkan dalam gambar 4.3 di atas, diperoleh bahwa indikator motivasi belajar siswa yang mendapat skor sangat setuju dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator 1, 3, 4, 6, 7, dan 9. Dengan butir pernyataan pada nomor 1, 2, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 18. Sedangkan indikator motivasi belajar siswa yang mendapatkan skor sangat tidak setuju yang tinggi dapat diartikan dengan nilai terendah terdapat pada indikator 2, 5, 8, dan 10. Dengan butir pernyataan pada nomor 3, 4, 8, 9, 16, 17, 19, dan 20.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SD BOPKRI Demangan III

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Pada penelitian ini terdapat 5 kategori tingkat motivasi belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari 36 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 14% atau 5 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, ada 83% atau 30 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada 3% atau 1 siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, ada 0% atau 0 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Setiap kategori motivasi belajar siswa memiliki presentase yang berbeda-beda. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 4.1 histogram tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hanya ada satu siswa saja yang memiliki motivasi belajar sedang sehingga upaya guru, orang tua, dan lingkungan dalam memberikan dorongan dan dukungan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran daring akan menjadi lebih baik lagi. Namun siswa perlu motivasi belajar yang tinggi dalam menghadapi pembelajaran daring, sehingga usaha orang tua dan guru dalam memberikan dukungan dan dorongan menjadi lebih mudah.

Selain siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat pula 14% siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan 83% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Tingginya presentase kategori motivasi belajar dapat dilihat dari indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai alat dalam pembuatan pernyataan angket. Ada 10 indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dikembangkan dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III dapat dilihat dari sepuluh indikator yang digunakan peneliti dalam membuat pernyataan angket.

Pada penelitian ini, peneliti membahas hasil analisis data yang telah dilakukan dalam mencari tingkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III ini diungkapkan bahwa termasuk dalam tingkat kategori tinggi. Hasil ini didapatkan dari adanya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen angket tertutup yang kemudian dijadikan olah data. Pada olah data dari 36 siswa sebagai sampel, didapatkanlah hasil dari tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi 5 siswa dengan persentase 14% memiliki kategori sangat tinggi, 30 siswa dengan persentase 83% termasuk kategori tinggi, dan 1 siswa dengan persentase 3% memiliki kategori yang rendah. Hasil yang didapatkan ini memberikan informasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III tergolong dalam kategori motivasi belajar yang tinggi.

Pada tiap indikator dapat dilihat data sebagai berikut ini, indikator pertama yaitu kemauan untuk berbuat dengan rata-rata yaitu 2,86 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menunjukkan kemauannya dalam berbuat dengan tindakan yaitu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemauan untuk berbuat merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

(Sardiman, 2014: 84). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan dalam belajar walaupun sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa untuk berbuat yaitu tinggi. Tingginya kemauan dalam belajar ini ditunjukkan dengan siswa yang aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa yang selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan bila menemukan tugas yang sulit siswa berusaha mencari jawaban dengan cara lain seperti membuka internet.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III termasuk dalam kategori tinggi. Kesepuluh indikator yang telah disusun peneliti berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pembelajaran daring siswa harus memiliki motivasi dalam diri yang tinggi sehingga tugas dan pembelajaran dapat diikuti dengan rajin dan baik. Pihak orang tua dapat membantu dan mendampingi siswa dalam pembelajaran daring. Pihak guru memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rajin dan semangat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bila tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD BOPKRI Demangan III sudah mencapai tahapan yang baik dengan ditunjukkannya bahwa 83% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring.

## **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti masih menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya mencari data tingkatan motivasi belajar saja sehingga faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar tidak dicari secara detail.
2. Peneliti hanya menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket oleh siswa sehingga data yang diperoleh terbatas.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian di SD BOPKRI Demangan III saja sehingga data

yang didapat hanya berada pada wilayah itu saja.

4. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran daring dilakukan sehingga peneliti tidak secara langsung mengobservasi tingkatan motivasi belajar siswa karena adanya kendala pandemik virus covid-19.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, dibawah ini peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya

1. Penelitian sebaiknya dilakukan secara langsung sehingga peneliti dapat mengetahui tingkatan motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan lebih mendalam.
2. Penelitian tingkatan motivasi belajar yang dicari juga disertakan faktor yang mempengaruhi tingkatan motivasi belajar sehingga data penelitian yang didapatkan lebih rinci.
3. Peneliti dapat melakukan penelitian disekolah dasar lainnya yang berada di berbagai wilayah ataupun provinsi yang ada di Indonesia.
4. Penelitian dapat dilakukan secara langsung sehingga pengerjaan kuesioner dan wawancara mendapatkan data yang lebih akurat dan luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. (2015). Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Imtihani, Amalia, Lalu Hamdian Affandi, Muhammad Tahir. (2021). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayangan. Jurnal Kependidikan, 6(1), 13-20.
- Kasih, Ayunda Pininta. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. Kompas.com. Diakses di <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> pada tanggal 24 September 2021.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Pesrpektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Lendy. (2020). Satgas Covid-19: Tidak Semua Siswa Dapat Akses PembelajaranOnline.Tribunnews.com. diakses di <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/12/02/satgas-covid-19-tidak-semua-siswa-dapat-akses-pembelajaran-online> pada tanggal 24 September 2021.

Sadikin, Ali, Mia Aina, Nasrul Hakim. (2016). Penerapan Asesmen Berbasis Portofolio dan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Biologi. *Biodik*, 2(2), 50-61.

Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sofyan, Herminato dan Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi Dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

